

ABSTRACT

Theresia Astanti Rorik Wahyudhanti. 1999. *A case study on language acquisition of a two-year-old child in Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The aim of the writing of this study is to find out the language achievement of a two-year-old child in the level of discourse types and syntax, phonology, lexicon, and morphology. The points presented here are the results of an observation over four months of a child living in Yogyakarta.

It is a qualitative research, using observation and participation approach. The activity is like writing a record of the language development of the child. Daily notes are taken on the child's linguistic progress. Recording is also conducted on the child's speech. This observation is done regularly, two hours on Sundays and Thursdays over a period of four months. Since the investigator is not able to record fully everything which happens at a particular time, the help from the child's mother is needed. The mother is a person who has the closest relation with the child.

Since it is a case study, taking one subject to be the sample in this research is considered appropriate. The child, Bagas Setya Hidayat, is a native speaker of Javanese. He lives in Yogyakarta with his parents, one older brother, and one grandmother. All the members of his family are Javanese. Bagas was born on December 8th, 1996 in Yogyakarta. The research was conducted when he was at 1;9 until 2;0-year-old.

The data are then analyzed and presented in the following orders: chapter I. Introduction, chapter II. Discourse and acquisition of syntax, chapter III. Acquisition of phonology, chapter IV. Acquisition of lexicon, chapter V. Acquisition of morphology.

This study arrives at the following conclusions. First, the child has acquired three forms, Javanese, Indonesia, and Arabic. However, he is unable to distinguish between one language from the others. He has also acquired some speech levels, *Ngoko* and *Kromo*. However, the child is not capable of applying them correctly. He does not seem to realize that to use these levels of speech needs to follow certain rules. The Indonesian language he has acquired is mostly expressed in songs. Arabic is produced in his prayer. In this case, environment seems very influential. The types of language the subject acquires depend on what languages are in his surroundings.

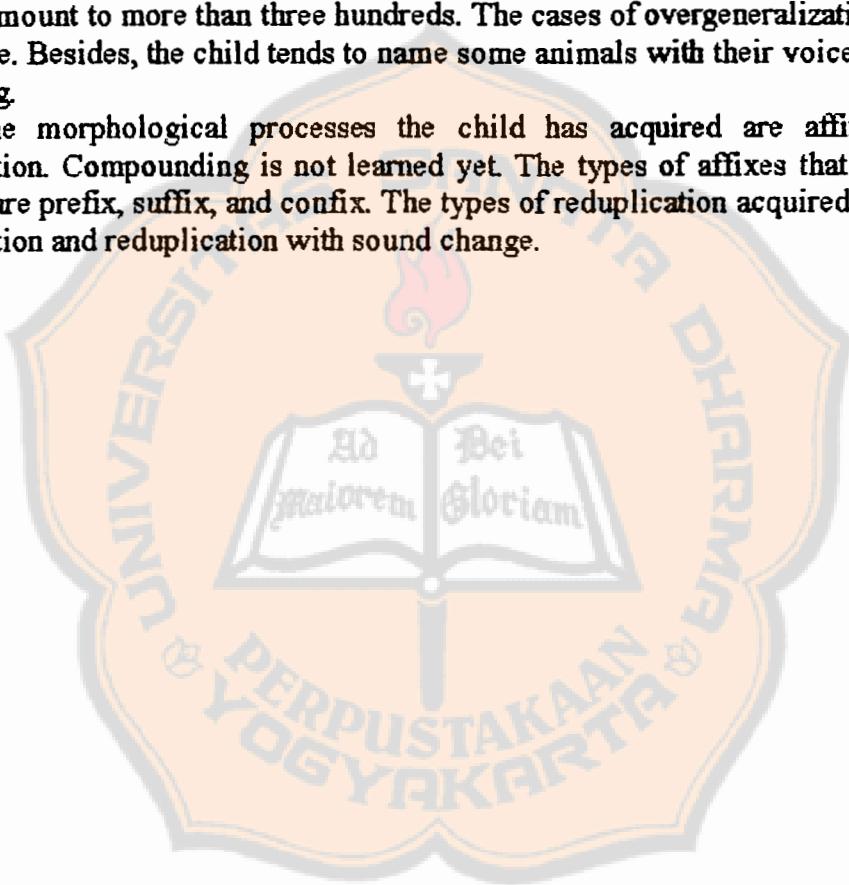
Secondly, The subject has acquired many types of discourse. He is at the multiple stage. The major characteristic of this stage is the onset of sentences which range in length from two to five or even more words. Furthermore, the child has been able to combine words by syntactic rules. He has been capable of employing

declarative, imperative, and interrogative sentences. Besides, he has been able to produce affirmative and negative sentences, passive and active sentences.

Thirdly, relating to the phonological acquisition, the subject has acquired set of speech sounds, namely vowels, consonants and syllable structures. He has acquired 8 vowels and 11 consonants. His phonological development is intensified by a series of phonological process. The child plays a very active and creative part in this process by substituting, reducing and omitting certain clusters. Such process affects the shape of syllable. However, the syllable structures which he acquires are simple ones.

The fourth finding has something to do with acquisition of lexicon. The child has acquired words which are commonly used in his surroundings. The words he has attained amount to more than three hundreds. The cases of overgeneralization are also found here. Besides, the child tends to name some animals with their voice and sound of walking.

The morphological processes the child has acquired are affixation and reduplication. Compounding is not learned yet. The types of affixes that have been obtained are prefix, suffix, and confix. The types of reduplication acquired are simple reduplication and reduplication with sound change.



INTI SARI

Theresia Astanti Rorik Wahyudhanti. 1999. *Studi kasus tentang pemerolehan bahasa seorang anak yang berumur dua tahun di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah menemukan pemerolehan bahasa seorang anak yang berumur dua tahun dalam hal tipe wacana dan sintaksis, fonologi, leksikon, dan morfologi. Poin-poin yang ditampilkan di sini merupakan hasil penelitian selama empat bulan terhadap seorang anak yang tinggal di Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menerapkan pendekatan observasi dan partisipasi. Kegiatan pendekatan dilakukan seperti menulis sebuah catatan harian perkembangan bahasa anak tersebut. Catatan harian ini dilakukan untuk meneliti kemajuan bahasa anak tersebut. Penelitian ini dilakukan secara teratur, 2 jam setiap hari Minggu dan Kamis selama 4 bulan. Dan karena peneliti tidak mampu mencatat/merekam segala sesuatu yang terjadi pada waktu tertentu, maka bantuan dari ibu anak tersebut kadang-kadang diperlukan. Hal ini mengingat ibu tersebut merupakan orang yang memiliki hubungan paling dekat dengan subyek.

Karena ini merupakan studi kasus, mengambil satu subyek untuk dijadikan sampel dianggap tepat. Subyek adalah seorang Jawa asli. Ia tinggal di Yogyakarta bersama orang tuanya, seorang kakak laki-laki dan seorang nenek. Semua anggota keluarganya adalah orang Jawa. Bagas, subyek, lahir pada tanggal 8 Desember 1996 di Yogyakarta. Penelitian dilakukan ketika subyek berumur 1;9 sampai 2 tahun.

Data kemudian akan dianalisa dan ditampilkan dalam susunan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan , Bab II. Wacana dan pemerolehan sintaksis, Bab III. Pemerolehan fonologi, Bab IV. Pemerolehan leksikon, dan Bab V. Pemerolehan morfologi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, anak telah memperoleh tiga bahasa, Jawa, Indonesia, dan Arab. Namun demikian, dia belum mampu untuk membedakan ketiga bahasa tersebut. Anak juga telah memperoleh beberapa tingkat bahasa Jawa, *Ngoko* dan *Kromo*. Namun, ia belum mampu menerapkannya dengan benar. Ia nampaknya belum memahami bahwa untuk menggunakan tingkat bahasa ini perlu mengikuti aturan tertentu. Bahasa Indonesia yang dia peroleh sebagian besar diekspresikan dalam lagu. Bahasa Arab dihasilkan dalam doa. Dalam hal ini, lingkungan nampaknya sangat berpengaruh. Tipe bahasa yang diperoleh tergantung pada bahasa apa yang ada di lingkungannya.

Kedua, subyek telah memperoleh banyak tipe wacana. Ia berada pada tingkat multipel. Sifat utama dari tingkat ini adalah munculnya kalimat-kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih. Selanjutnya, anak telah mampu menggabungkan kata-kata dengan aturan sintaksis. Dia telah mampu menerapkan kalimat deklaratif, imperatif,

dan interrogatif . Dia juga telah mampu menghasilkan kalimat afirmatif dan negatif, kalimat aktif dan pasif.

Ketiga, berhubungan dengan pemerolehan fonologi, subyek telah memperoleh pola bunyi, yaitu vokal, konsonan, dan struktur suku kata. Ia telah memperoleh 8 vokal dan 11 konsonan. Ia telah aktif dan kreatif dalam proses fonologi dengan mengganti, mengurangi dan menghilangkan suku kata tertentu. Proses seperti ini mempengaruhi bentuk struktur suku kata. Namun demikian, tipe struktur suku kata yang ia peroleh masih sederhana.

Penemuan keempat berhubungan dengan pemerolehan leksikon. Anak telah memperoleh kata-kata yang pada umumnya digunakan di lingkungannya. Jumlah kata yang ia peroleh kurang lebih ada 300 kata. Kasus overgeneralisasi juga diketemukan di sini. Disamping itu, anak cenderung menamai beberapa hewan dengan suara mulut dan suara jalannya.

Proses morfologi yang telah diperoleh adalah afiksasi dan pengulangan. Pemajemukan belum dipelajari. Tipe afiks yang telah diperoleh adalah prefiks, sufiks, dan konfiks. Tipe pengulangan yang diperoleh adalah pengulangan penuh dan pengulangan berubah bunyi.